

**PENGARUH INTEGRASI *READING ALOUD-TWO STAY TWO STRAY*  
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI  
MATERI PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN  
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 12 PAREPARE**

(The Effect Of Integration Of Reading Aloud-Two Stay Two Stray On The Interest and Learning Outcomes Of Biological Science Plant Propagation Material In Class IX Public Junior High School 12 Parepare)

**Kurniati**

Prodi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar  
[kurniatikuti@gmail.com](mailto:kurniatikuti@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (i) Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi. (ii) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi. (iii) pengaruh strategi Reading Aloud - Two stay two stray terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi. (iv) pengaruh strategi Reading Aloud - Two stay two stray terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi. Hasil penelitian (i) Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi materi perkembangbiakan tumbuhan kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Reading Aloud-Two stay two stray* mengalami peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan yaitu berada pada kategori tinggi. (ii) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi materi perkembangbiakan tumbuhan kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Reading Aloud-Two stay two stray* mengalami peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan yaitu berada pada kategori tinggi. (iii) Penerapan *Reading Aloud-Two stay two stray* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar IPA Biologi siswa. (iv) Penerapan Pembelajaran *Reading Aloud-Two stay two stray* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA Biologi.

***Kata kunci:*** *Reading Alound-Two Stay Two Stray, Minat dan Hasil Belajar.*

## **Abstract**

This study aims to determine (i) Interest in students learning in science (ii) Student learning outcomes in science. (iii) the influence of Reading Aloud Two two stays on the interest of learners in science. (iv) the influence of Reading Aloud two stay two stray strategy toward the students' learning interest in science. This study is an experimental research (quasy experiment) which takes into account several variables of interest and learning outcomes of students of class IX SMP Negeri 12 Parepare with the application of the model of Reading Aloud Two stay two stray.. Expected research results (i) The interest in learning of students in Biology Science subjects in class IX in Parepare State Middle School which was taught by Reading Aloud-Two stay two stray learning models experienced an increase in the average value before and after treatment, which is in the high category . (ii) Learning outcomes of students in Biology Science class IX in Parepare State Middle School which were taught by Reading Aloud-Two stay two stray learning model experienced an increase in the average value before and after treatment which was in the high category. (iii) application Reading Aloud-Two stay two stray significantly influences students' biology learning interest in science. (iv) Application of Learning Reading Aloud-Two stay two stray significantly influences students' Biology science learning outcomes.

***Key words:*** *Reading Almost Two Stay Two Stray, Interest and Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis dengan melakukan pembaharuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik (Sudrajat,2008).

*Performance* seorang guru dalam mengajar memerlukan keterampilan khusus dasar mengajar, kemampuan dalam memilih jenis strategi dan model pembelajaran penunjang, fasilitas pembelajaran yang mendukung serta sikap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa di sekolah (Ahmadi,2011).

Namun kenyataan yang ditemui dilapangan terkadang tidak sesuai dengan harapan. Seperti yang ada di SMP Negeri 12 Parepare khususnya kelas IX. Berdasarkan pengamatan pada mata pelajaran IPA nampak bahwa siswa belum semuanya berpartisipasi secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya sekitar 400%. Dalam proses pembelajaran siswa belum berani mengemukakan pendapat. Bila diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada yang bertanya. Begitu pula bila diberi pertanyaan, sebagian besar siswa tidak berusaha menjawab, dan mereka kesulitan mencari dan menemukan jawaban disebabkan minat membacanya kurang. Dalam diskusi, siswa belum menunjukkan aktivitas belajar yang maksimal, interaksi siswa belum nampak, demikian pula dengan interaksi antar kelompok. Selain itu nampak pula minat belajar yang rendah, beberapa siswa kelihatan kurang bersemangat dan kurang perhatian dalam menerima pelajaran. Minat belajar siswa yang rendah ini akan berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Dalam prestasi belajar yang diperoleh siswa menunjukkan nilai yang masih rendah. Data yang diperoleh dari ulangan harian materi pelajaran terakhir nampak

bahwa dari 20 siswa, yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa (65 %) sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 7 siswa (35%), nilai KKM mata pelajaran IPA kelas IX yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Prestasi belajar yang diperoleh siswa masih jauh dari kriteria pencapaian KKM secara umum yaitu 70%. Selain itu nampak pula nilai rata-rata kelas baru mencapai angka 57, ini menunjukkan angka yang masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Hal-hal tersebut mungkin disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran di kelas belum melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak terbiasa mengemukakan pendapatnya atau takut salah dalam memberikan tanggapan. Kemungkinan juga siswa tidak memahami pelajaran IPA Biologi yang diberikan guru dan tidak mengulangi membaca pelajarannya di rumah. Selain itu dapat pula disebabkan oleh metode mengajar guru yang belum mendorong minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mau meningkatkan prestasi yang mereka peroleh. Untuk itu guru perlu merancang strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menerapkan kolaborasi strategi *Reading aloud* dan *Two stay two stray* dalam pembelajaran IPA Biologi. Kolaborasi strategi ini merupakan penggabungan strategi *Reading aloud* dan *Two stay two stray* dalam kegiatan pembelajaran. Selama ini khusus strategi *Two stay two stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) sudah ada yang melakukan penelitian. Seperti yang dilakukan oleh Purjanto (2006) dalam penelitiannya menggunakan strategi (Dua Tinggal Dua Tamu) melalui media Korbek (Koran Bekas) berhasil meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar aspek kognitif. Namun sejauh pengetahuan peneliti belum ada yang mengkolaborasikan strategi *Reading Aloud* dengan *Two stay two stray*. Olehnya itu dalam hal ini peneliti mencoba

menggabungkan *Reading Aloud - Two stay two stray* dalam pembelajaran dengan harapan dapat menunjukkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Integrasi Reading Aloud-Two Stay Two Stray Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 12 Parepare.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare yang dibelajarkan dengan *Reading Aloud - Two stay two stray*. (2) Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare yang dibelajarkan dengan *Reading Aloud - Two stay two stray*. (3) Apakah ada pengaruh strategi *Reading Aloud - Two stay two stray* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare? (4) Apakah ada pengaruh strategi *Reading Aloud - Two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare yang dibelajarkan dengan *Reading Aloud - Two stay two stray*. (2) Mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare yang dibelajarkan dengan *Reading Aloud - Two stay two stray*. (3) Mengetahui pengaruh strategi *Reading Aloud - Two stay two stray* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare. (4) Mengetahui pengaruh strategi *Reading Aloud - Two stay two stray* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) karena hanya memperhatikan beberapa variabel saja yakni minat dan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 12 Parepare dengan penerapan strategi *Reading Aloud - Two stay two stray*. Disebut penelitian eksperimen semu karena tidak semua faktor (variabel) yang dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar (variabel terikat) dapat dikontrol.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* yaitu dengan memberikan pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas paralel kelas IX SMP Negeri 12 Kota Parepare yang terdiri dari 4 kelas. Sedangkan yang menjadi populasi target hanya dua kelas yang terdiri dari 20 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara mengundi seluruh kelas yang menjadi populasi penelitian. Selanjutnya dilakukan pengundian ulang untuk memilih kelompok eksperimen 1 dan kelompok kontrol.

Penelitian ini diawali dengan refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti mencari informasi dan mengetahui kondisi awal yang ada pada tempat yang akan dijadikan subyek penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari tiga langkah utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap observasi/ evaluasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) minat siswa, tes hasil belajar siswa. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan setelah mengalami proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Sebelum digunakan, divalidasi oleh ahli/praktisi.

Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kuantitatif. Data tersebut dianalisis dengan dua macam teknik analisis statistik, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial (hipotesis)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1.Deskripsi Minat Siswa pada Model Pembelajaran Reading Aloud - Two Stay Two Stray dan Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh hasil minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah di terapkan RA-TSTS dan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Untuk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	RA-TSTS		Kontrol	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Subjek	27	27	26	26
Mean	98,26	120,15	98,11	114,15
Median	97,00	119,00	97,00	116,00
Std. Deviasi	10,658	12,676	11,161	11,030
Nilai terendah	83	103	80	90
Nilai tertinggi	120	145	120	131

Tabel 4.1 menunjukkan perbedaan yang significant minat belajar siswa sebelum dan setelah diajar dengan Penerapan RA-TSTS, hal ini dilihat dari rata-rata minat belajar IPA siswa meningkat sesudah penerapan pembelajaran RA-TSTS, yaitu dari 98,26 menjadi 120,15 dengan nilai ideal adalah 150. Nilai terendah minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran RA-TSTS yaitu 83 dan nilai tertinggi yaitu 120. Setelah penerapan pembelajaran, nilai minat siswa meningkat dengan nilai terendah 103 dan nilai tertinggi 145. Tabel 1.1 juga menunjukkan perbedaan yang significant minat belajar siswa sebelum dan setelah diajar dengan model konvensional. Nilai rata-rata minat belajar model pembelajaran *Konvensional* yaitu dari 98,11 menjadi 114,15 dengan nilai ideal adalah 150. Nilai terendah minat belajar siswa sebelum penerapan *Konvensional* yaitu 80 dan nilai tertinggi 120. Setelah penerapan pembelajaran, nilai minat siswa meningkat dengan nilai terendah 90 dan nilai tertinggi 131.

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi nilai angket minat belajar biologi siswa untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan presentasi kategori minat belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kontrol

Nilai	Kategori	RA-TSTS				Kontrol			
		Frekuensi		Presentase (%)		Frekuensi		Presentase (%)	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
126-150	Sangat tinggi	0	9	0	3	0	5	0	19
102-125	Tinggi	6	18	22	67	4	17	15	65
78-101	Cukup	21	0	78	0	22	4	85	16
54-77	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
30-53	Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebelum penerapan pembelajaran, persentase siswa pada kategori cukup adalah 21 orang (78%) dan tinggi adalah 6 orang (22%). Sedangkan setelah penerapan pembelajaran, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan cukup, tetapi berada pada kategori tinggi sebanyak 18 orang (67%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (33%).

Tabel 4.2 juga menunjukkan nilai yang diperoleh siswa sebelum penerapan dengan nilai siswa setelah penerapan, terlihat adanya peningkatan. Sebelum penerapan pembelajaran, persentase siswa pada kategori cukup adalah 22 orang (85%) dan tinggi adalah 4 orang (15%). Sedangkan setelah penerapan pembelajaran, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, tetapi berada pada kategori cukup 4 orang (16%), tinggi sebanyak 17 orang (65%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (19%).

## **2. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Reading Aloud - Two Stay Two Stray dan Pembelajaran Konvensional**

Skor hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran RA-TSTS dan *Konvensional* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Analisis deksriptif hasil belajar siswa untuk kelas Eksperimen dan kontrol.

Uraian	RA-TSTS		Kontrol	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Subjek	27	27	26	26
Mean	55,07	76,30	55,77	69,04
Median	55,00	75,00	52,50	70,00
Stdr Deviasi	13,817	12,053	16,105	14,901
Rentang	50	50	55	55
Nilai terendah	35	50	30	35
Nilai tertinggi	85	100	85	90

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata sebelum penerapan RA-TSTS adalah 55,07 dan setelah penerapan 76,30. Nilai tertinggi sebelum penerapan RA-TSTS adalah 85 dan setelah penerapan adalah 100. Kemudian nilai terendah sebelum penerapan adalah 35 dan setelah penerapan adalah 50.

Tabel 4.3 juga menunjukkan nilai rata-rata sebelum penerapan konvensional adalah 55,77 dan setelah penerapan 69,04. Nilai tertinggi sebelum penerapan konvensional adalah 85 dan setelah penerapan adalah 90. Kemudian nilai terendah sebelum penerapan adalah 30 dan setelah penerapan adalah 35.

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi nilai hasil belajar biologi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan presentasi kategori hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kontrol

Nilai	Kategori	RA-TSTS				Kontrol			
		Frekuensi		Presentase (%)		Frekuensi		Presentase (%)	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>						
85-100	Sangat tinggi	2	10	7	37	1	6	4	23
65-84	Tinggi	3	14	11	52	10	13	38	50
55-64	Sedang	10	1	37	7	2	3	8	12
35-54	Rendah	12	2	44	4	9	4	35	15
0-34	Sangat rendah	0	0	0	0	4	0	15	0

Tabel 4.4 menunjukkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan yaitu penerapan RA-TSTS sebelum perlakuan berada pada kategori rendah 44%, sedang 37%, tinggi 11% dan sangat tinggi 7 %. Sesudah perlakuan berada pada kategori rendah 4 %, sedang 7 %, tinggi 52%, dan kategori sangat tinggi 37%.

Pada Tabel 4.4 juga terlihat hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan yaitu penggunaan model pembelajaran konvensional sebelum perlakuan berada pada kategori sangat rendah 15%, kategori rendah 35%, sedang 8 %, tinggi 38 % dan sangat tinggi 4 %. Sesudah perlakuan berada pada kategori rendah 15 %, sedang 12 %, tinggi 50% dan kategori sangat tinggi 23%.

### **3. Analisis Statistik Inferensial Minat Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Reading Aloud - Two Stay Two Stray dan Pembelajaran Konvensional**

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini anacova dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis ini adalah data yang diperoleh harus berdistribusi normal serta mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu sebelumnya diadakan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* diperoleh nilai minat masing-masing kelas yang diajar dengan model pembelajaran RA-TSTS dan model pembelajaran *Konvensional*,  $\text{sig} > 0,05$ , yaitu  $0,061 > 0,05$  dan  $0,412 > 0,05$ .. Ini berarti kedua data mengenai kelas yang diajar dengan model pembelajaran RA-TSTS dan model pembelajaran *Konvensional* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Setelah dilakukan perhitungan pengelolaan data, maka untuk pengujian homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* diperoleh nilai  $\text{sig} > 0,05$  yaitu  $0,459 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas yang diajar dengan pembelajaran RA-TSTS dan *Konvensional* memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Kriteria pengujiannya dengan Anacova adalah sebagai berikut jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima dan jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_a$  ditolak. Berdasarkan pengujian statistik untuk nilai minat didapatkan nilai  $\text{sig.}_{\text{hitung}} = 0,001 < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima. Jadi dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar biologi siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, bahwa penerapan pembelajaran RA-TSTS berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai minat belajar biologi siswa kelas IX SMPN 12 Parepare.

#### **4. Analisis Statistik Inferensial Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Reading Aloud - Two Stay Two Stray dan Pembelajaran *Konvensional***

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* diperoleh nilai hasil belajar masing-masing kelas yang diajar dengan model pembelajaran RA-TSTS dan model pembelajaran *Konvensional*,  $\text{sig} > 0,05$ , yaitu  $0,186 > 0,05$  dan  $0,244 > 0,05$ . Ini berarti kedua data mengenai kelas yang diajar dengan model pembelajaran RA-TSTS dan model pembelajaran *Konvensional* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan perhitungan pengelolaan data, maka untuk pengujian homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* diperoleh nilai hasil belajar  $\text{sig} > 0,05$  yaitu  $0,421 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas yang diajar

dengan pembelajaran RA-TSTS dan tipe *Konvensional* memiliki varian yang sama atau homogen.

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas varians maka dilakukan pengujian Anacova untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima dan jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_a$  ditolak. Berdasarkan pengujian statistik untuk nilai hasil belajar didapatkan nilai  $\text{sig. hitung} = 0,000 < 0,05$ . Jadi dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, bahwa penerapan pembelajaran RA-TSTS berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai hasil belajar biologi siswa kelas IX SMPN 12 Parepare

## **Pembahasan**

### **1. Minat Belajar IPA Siswa pada Model Pembelajaran RA-TSTS dan Model Pembelajaran *Konvensional***

Berdasarkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran RA-TSTS dengan model pembelajaran konvensional. Penerapan pembelajaran RA-TSTS berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai minat belajar biologi siswa kelas IX SMPN 12 Parepare.

Hal ini juga diperkuat dari hasil analisis deskriptif bahwa model pembelajaran RA-TSTS menunjukkan peningkatan minat yang lebih baik dari pada minat belajar pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata post test minat belajar siswa yang diolah dengan menggunakan SPSS. Rata-rata nilai *posttest* minat belajar IPA siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran RA-TSTS adalah 120,11 dan rata-rata nilai *posttest* minat belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Konvensional adalah 114,15.

Berdasarkan rata-rata peningkatan nilai minat belajar IPA siswa antara yang dibelajarkan dengan model pembelajaran RA-TSTS dengan model pembelajaran Konvensional dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RA-TSTS memberikan nilai minat belajar yang lebih besar dari model pembelajaran Konvensional. Hal ini didukung oleh penelitian Rukoyah (2014) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Riding Aloud* dapat meningkatkan minat dan pemahaman bacaan siswa .

Minat merupakan daya dorong untuk mencapai sesuatu dan pada akhirnya akan membentuk pola hidup manusia. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru harus menarik perhatian siswa dengan merangsang rasa ingin tahu siswa melalui hal-hal yang baru. Memberikan hal-hal yang baru bagi siswa melalui proses pengamatan dan percobaan. Rasa ingin tahu siswa berkembang melalui proses merumuskan pertanyaan, mengamati, dan menerapkan informasi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai sesuatu masalah (Aritonang, 2008). Dalam hal ini sebagai penarik perhatian siswa dan perangsang rasa ingin tahu siswa pada model RA-TSTS adalah adanya kegiatan membaca keras dan memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Menurut Hamalik (2010), “Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat yang ada pada diri siswa” oleh karena itu minat belajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar karena belajar dengan minat mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Menurut Djamarah (2011) minat merupakan bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Jadi jelaslah bahwa Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

Pada model pembelajaran RA-TSTS, adanya membaca keras (RA) dapat memfokuskan pikiran dan perhatian siswa serta menstimulasi diskusi pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya diskusi dua tinggal dua tamu (TSTS)) dapat menimbulkan interaksi siswa dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa penerapan Reading Aloud membaca sebuah teks keras-keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan, dan menstimulasi diskusi. Strategi ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu. Sementara Two stay Two Stray dapat memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Jadi penerapan RA-TSTS dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi serta dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran IPA.

## **2. Hasil Belajar Siswa Model Pembelajaran RA-TSTS dan Model Pembelajaran Konvensional**

Hasil analisis inferensial dengan Anacova menunjukkan nilai  $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran RA-TSTS terhadap hasil belajar biologi siswa.

Dari hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa menggambarkan bahwa ada perbedaan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajara RA-TSTS dengan model pembelajaran Konvensional pada materi perkembangbiakan tumbuhan. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran (*pretest*) pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan RA-TSTS 55,07 dan kelas Konvensional 55,77. Nilai rata-rata setelah penerapan pembelajaran (*posttest*) pada kelas eksperimen 76,30 dan pada kelas kontrol 69,04. Merujuk pada K-13 kriteria pencapaian KKM secara umum adalah 70% maka dapat dikemukakan hasil belajar siswa tuntas secara klasikal yang dibelajarkan dengan RA-TSTS.

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan pembelajaran RA-TSTS yang lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Sugiyanto (2008 : 51) mengemukakan dasar pemikiran penggunaan pembelajaran ini adalah bahwa banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu, siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya. Pada RA-TSTS justru diwarnai dengan kegiatan kelompok, siswa bekerja sama dengan kelompoknya dan diperbolehkan melihat pekerjaan kelompok lain, sehingga RA-TSTS memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Kegiatan membagi hasil inilah yang dapat menambah pengetahuan siswa selaian dari yang diketahuinya.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RA-TSTS juga dapat memberi kesempatan kepada siswa dalam memperkaya pengetahuannya dan dapat mengembangkan kreatifitas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa. Bekerja sama, proses berinteraksi dan pemberia kebebasan peserta didik untuk mengemukakan pendapat adalah kebutuhan individual dan dapat diperkirakan bahwa dengan hal tersebut akan terjadi peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif ini. Hasil yang diperoleh dengan data-data yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Purjanto (2006). Dalam penelitian tersebut, penggunaan TSTS berhasil meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar aspek kognitif. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2018) bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkan *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran merupakan salah satu diantara faktor keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat membeikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar dan memudahkan kerja guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan model pembelajaran RA-TSTS, siswa didorong terlibat aktif dalam pembelajaran. Adanya kegiatan membaca keras dapat memfokuskan pikiran

dan perhatian siswa serta menstimulasi diskusi pada kegiatan pembelajaran. Terjadinya interaksi antar peserta didik dengan membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka membuat pelajaran lebih bermakna. Pembelajaran RA-TSTS adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa akan lebih aktif, lebih berani mengungkapkan pendapatnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa serta minat siswa (Widyatun, 2012). Kondisi seperti inilah yang membuat peserta didik merasa tidak bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian data baik secara deskriptif maupun inferensial, dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi materi perkembangbiakan tumbuhan kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Reading Aloud-Two stay two stray* mengalami peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan yaitu berada pada kategori tinggi.
- (2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi materi perkembangbiakan tumbuhan kelas IX di SMP Negeri 12 Parepare yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Reading Aloud-Two stay two stray* mengalami peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan yaitu berada pada kategori tinggi.
- (3) Penerapan *Reading Aloud-Two stay two stray* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar IPA Biologi siswa.
- (4) Penerapan Pembelajaran *Reading Aloud-Two stay two stray* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA Biologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, Keke T. 2008 Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* 7(10): 11–21.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta:
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus IPS Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: BSNP-Depdiknas
- DePorter, Bobbi dkk. 2004. *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang- Ruang Kelas*, Penerjemah Ary Nilandari. Bandung: Kaifa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Faridil Anam, Adytia. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik Kelas X TPTU SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo*. Tesis. Tidak diterbitkan. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamsir. 2011. *Kolaborasi Strategi Reading Alound dan Two Stay Two Stray Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS KelasVII F SMP Muhammadiyah 4 Surakarta*. Tesis. Tidak diterbitkan. Solo. Universitas Muhammadiyah Solo
- Kusuma, Ardi. 2016. *Efektifitas Metode Read Aloud Terhadap Keterampilan Menyimak Anak*. Tesis. Tidak diterbitkan. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Nur, M dan Kardi, S. 2000. *Pengajaran Langsung*. Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana. UNESA, Surabaya : University Press.
- Purjanto. 2006. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Geografi Melalui Penggunaan Metode 2TT dengan Media Korbek Penelitian Tindakan Kelas*, Jawa Timur: SMA Negeri 1 Saradan
- Rasyid. (2010). *Minat indicator- indicator minat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukoyah, Sitti. 2014. *Pengaruh Metode Reading Alound (Membaca nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun Pelajaran. 2013/2014*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerjemah Raisul Muttaqien, Bandung: Nusa Media
- Subhan. 2018. *Perbedaan Hasil Belajar Antara Strategi Reading Aloud Dengan Two Stay Two Stray Mata Pelajaran IPS Ekonomi Pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 12 Parepare*. Tesis. Makassar. STKIP-PI Makassar.
- Sudrajat. 2008. Pembelajaran Konstestual (*Online*) Tersedia Pada (<http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com>, Diakses 13 Februari 2018).
- Sudjana, Nana. 2009. *Peneilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Widyatun, Diah. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*. <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2018. Pukul 12.00 WIB
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosda Karya